



## General Overview

Entri FHNRW 16-30 Juni adalah 17 entri berita. Berita kesehatan terdiri dari 4 berita, diantaranya mengenai Sunat Kampung, AB Dilarikan ke RSUD Kupang, dan Seorang Gadis Asal Lasiana Positif HIV. Berita Pangan, terdiri dari 2 berita tentang 6 Kecamatan Terancam Kelaparan, dan Bulog NTT Beli Beras Petani 2.300 Ton. Berita risiko terdiri dari 6 berita, diantaranya tentang BLH Sikka Hentikan Aktivitas Tambang Galian C, dan El Nino Awali Musim Panas di NTT. Sedangkan berita tentang air terdiri dari 5 berita, diantaranya mengenai Sarana Air Bersih Belum Dinikmati dan Krisis Air Minum di TTU.

Isu Terseleksi	1-15 Juni	16-30 Juni
Kesehatan (Health)	5	4
Pangan & Gizi (Food & Nutrition)	3	2
Risiko (Risk)	3	6
Air (Water)	7	5
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>17</b>

IRGSC NTT Research focus adalah publikasi reguler yang berisi ringkasan penelitian tentang NTT yang mutakhir yang dikombinasikan dengan berita dari tiga media harian utama di NTT yakni Pos Kupang, Timor Express dan Victory News. Fokus dari NTT Research Focus adalah pada isu kesehatan, pangan, nutrisi, risiko, dan air. Terkait rangkuman berita di bawah ini, diharapkan agar pembaca melakukan validasi dari klipring berita yang dimaksudkan [Lihat juga keterangan penerbitan di halaman 15].

### Table of Contents

KESEHATAN .....	3
1. Sunat Kampung, AB Dilarikan ke RSUD Kupang .....	3
2. Dinkes Beralasan Tak Ada Bidan .....	3
3. Seorang Gadis Asal Lasiana Positif HIV .....	4
4. TTS Butuh 100 Bidan dan 200 Perawat.....	4
PANGAN & NUTRISI.....	5
1. 6 Kecamatan Terancam Kelaparan .....	5
2. Bulog NTT Beli Beras Petani 2.300 Ton.....	6

RISIKO.....	6
1. Saluran Terbelah Lantai Dasar Pecah.....	6
Warga Radamalandu Minta Bendungan Diperbaiki .....	6
2. BLH Sikka Hentikan Aktivitas Tambang Galian C.....	7
3. Warga Kota Keluhkan Jalan Buruk .....	8
4. El Nino Awali Musim Panas di NTT .....	8
5. Petani Kawangu Keluhkan Irigasi .....	9
6. Korban Angin Kencang Lapor BPBD .....	10
AIR.....	11
1. Sarana Air Bersih Belum Dinikmati .....	11
2. PDAM Kota Miskin Pelayanan.....	11
3. Masyarakat Tiwurana Minta Pipa. Menambah Pasokan Air Minum .....	12
4. Warga Kampung Baru Krisis Air Minum.....	12
5. Distribusi Air ke Sernaru Tidak Lancar .....	13

**Daftar Singkatan:**

- BLH : Badan Lingkungan Hidup  
 BPBD : Badan Penanggulangan Bencana Daerah  
 Dinkes : Dinas Kesehatan  
 HIV : Human Immunodeficiency Virus  
 NTT : Nusa Tenggara Timur  
 PDAM : Perusahaan Daerah Air Minum  
 RSUD : Rumah Sakit Umum  
 TTS : Timor Tengah Selatan  
 TTU : Timor Tengah Utara

## KESEHATAN

### 1. Sunat Kampung, AB Dilarikan ke RSUD Kupang

Timor Express: Kamis, 26 Juni 2014 (halaman 11)

Usai sunat kampung di Ponain, Kecamatan Amarasi, Selasa (24/6), Adrianus Bire (AB), pemuda berusia 34 tahun, mengalami pendarahan. Akibatnya, korban dilarikan ke RSUD W.Z Johannes Kupang, untuk mendapat pertolongan medis. Saat mengalami pendarahan, korban sempat dibawa ke Puskesmas Bakunase untuk memeriksa kesehatan. Namun, karena pendarahan terus berlanjut, AB langsung dirujuk ke RSUD W.Z Johannes Kupang, untuk mendapat tindakan medis lebih lanjut. Ibunda korban, Berta Ropa kepada Timor Express, di ruang IGD rumah sakit, Rabu (25/6) menuturkan, dirinya tidak mengetahui kalau korban melakukan sunat. Dirinya mengetahui AB sunat kampung, setelah terjadi pendarahan pada malam hari, usai sunat di Oekabiti. Karena terus terjadi pendarahan kata Berta, ia pun meminta korban diantar ke puskesmas untuk diperiksa. Setelah dibawa ke puskesmas, petugas sempat memberikan suntikan obat. Namun setelah pulang, pendarahan terus terjadi, yang membuat AB jadi takut dan kembali ke Puskesmas Bakunase untuk pemeriksaan lebih lanjut. Melihat penis terjadi pendarahan terus, petugas kesehatan di puskesmas membuat keterangan rujukan untuk dibawa ke RSUD W.Z Johannes Kupang. Menanggapi sikap masyarakat yang sering mengikuti sunat kampung, Wakil Direktur Bidang Pelayanan, Dokter Mina Sukarsi kepada koran ini menuturkan, masyarakat sebaiknya datang ke rumah sakit, ketika menginginkan sunat. Sunat yang dilakukan orang awam, sangat beresiko, seperti terjadi pendarahan maupun terjangkit penyakit lainnya.

### 2. Dinkes Beralasan Tak Ada Bidan

Pos Kupang: Senin, 23 Juni 2014 (halaman 15)

Pos kesehatan desa (Poskesdes) di Desa Oinlasi, Kecamatan Mollo Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), tidak dimanfaatkan sehingga mubazir. Gedung tersebut dibangun menggunakan anggaran negara tahun 2005-2006. Pantauan pos kupang, Jumat (20/6), bangunan permanen itu dibangun persis di depan Kantor Desa Oinlasi. Kondisinya tampak memprihatinkan. Cat tembok berwarna putih dan atap seng hijau mulai memudar, bahkan plafon di bagian depan mulai terbongkar akibat tak dirawat. Di sekeliling bangunan ditumbuhi rumput liar, tidak dibersihkan. Plt. Kades Oinlasi, Hendrik Natonis, saat ditemui di ruang kerjanya menjelaskan, gedung tersebut dibangun untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat setempat sejak tahun 2005. "Selama ini belum pernah dimanfaatkan dan dinas kesehatan beralasan tidak ada bidan yang bisa ditempatkan. Kami berharap pihak dinas bisa melihat permasalahan ini dan segera mengatasinya. Kami butuh pelayanan kesehatan yang lebih maksimal dan menyayangkan gedung yang dibangun dengan dana cukup besar dilerantarkan seperti

ini,” tegas Natonis. Hendrik Natonis mengatakan, dirinya sempat angkat kasus poskesdes tersebut dalam musrenbang tingkat kecamatan dan juga rapat pamongpraja tingkat kabupaten TTS tapi tidak ada sikap tegas dari dinas. Bahkan berkilah bahwa petugas medis pada puskesmas yang ada juga masih kurang. Menurut dia, jika gedung itu digunakan BPD secara otomatis gedung tersebut bisa dirawat hingga tidak rusak seperti saat ini.

### **3. Seorang Gadis Asal Lasiana Positif HIV**

Pos Kupang: Kamis, 26 Juni 2014 (halaman 3)

Seorang gadis remaja berusia 15 tahun, warga Kelurahan Lasiana, positif mengidap HIV setelah melakukan tes VCT. Hal ini menunjukkan bahwa pergaulan remaja saat ini sudah cukup memprihatinkan. Demikian diungkapkan Sekretaris KPA Kota Kupang, Ir. Elia Thomas Salean, saat dijumpai di ruang kerjanya, Rabu (25/6). Ia mengatakan, data terbaru bulan Mei 2014 menunjukkan data pengidap HIV sebanyak 32 kasus dan AIDS sebanyak 17 kasus sehingga totalnya mencapai 49 kasus untuk Kota Kupang. “Dari 49 kasus ini, hal yang cukup memilukan ketika kami mendapati gadis 15 tahun positif HIV. Kami juga belum tahu ia bisa tertular melalui cara apa, tetapi kami menduga melalui seks pranikah. Kita prihatin dengan pola pacaran anak remaja saat ini sudah berani melakukan hubungan seks pranikah apalagi di usia yang masih sangat dini. Kejadian ini juga menjadi refleksi bagi para orangtua agar bisa lebih mengawasi pergaulan anak-anaknya,” ujar Salean. Untuk rentang umur yang paling banyak mengidap HIV/AIDS, ujarnya, usia produktif yaitu 15-40 tahun dengan jenis pekerjaan rata-rata swasta sebanyak 23 persen. Untuk wilayah, katanya, masyarakat yang paling banyak mengidap HIV/AIDS terdapat di Alak 24 persen. Yang terjadi di Alak, katanya, yang paling banyak mengidap HIV/AIDS bukan pekerja seks di KD, tetapi masyarakat di sekitar KD.

### **4. TTS Butuh 100 Bidan dan 200 Perawat**

Pos Kupang: Kamis, 26 Juni 2014 (halaman 9)

Pelayanan kesehatan pada tingkat kecamatan dan desa di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) belum maksimal. Hal ini tergambar dari tingkat pelayanan pada pos pelayanan kesehatan masyarakat desa (Poskesdes) di beberapa desa tidak berjalan. Hasil pantauan dan informasi yang dihimpun, kurang lebih 100 poskesdes yang ada di wilayah itu tidak dimanfaatkan karena ketiadaan tenaga bidan. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten TTS, dr Hosianni In Rantau, M.Kes yang dikonfirmasi di ruang kerjanya, Rabu (25/6), mengakui kurang lebih 100 dari 162 poskesdes yang tersebar di seluruh kecamatan se-Kabupaten TTS yang belum digunakan. Alasan belum digunakannya ratusan poskesdes tersebut, kata Hosianni, karena kekurangan tenaga bidan dan perawat. Selain itu, pelayanan ditingkatkan menjadi 24 jam sehingga beberapa tenaga

yang ada di poskesdes ditarik untuk melayani persalinan. Sementara beberapa orang petugas sedang mengikuti pendidikan D3. “Yang saya tahu, kepala puskesmas sudah membagi petugas bidan dan perawat untuk melayani masyarakat di wilayah binaan. Khusus untuk Poskesdes Oinlasi dan Mollo Selatan, coba dicek ke Kepala Puskesmas Siso. Prinsipnya gedung boleh kosong tetapi pelayanan tidak boleh kosong,” katanya. Hosianni menjelaskan, pihaknya masih membutuhkan 100 tenaga bidan dan 200 perawat untuk ditempatkan pada setiap pustu dan poskesdes. “Kita berharap ada formasi CPNS sesuai usulan kebutuhan. Kami sudah mengusulkan kebutuhan tenaga medis pada BKD. Saat ini juga tenaga dokter sangat kurang masih ada tujuh puskesmas belum ditempatkan dokter,” katanya.

## **PANGAN & NUTRISI**

### **1. 6 Kecamatan Terancam Kelaparan**

Victory News: Kamis, 19 Juni 2014 (halaman 14)

Enam kecamatan di Kabupaten Lembata terancam kelaparan. Pasalnya, enam kecamatan diprediksikan akan mengalami gagal panen sehingga butuh tindakan cepat Pemerintah Kabupaten Lembata. Informasi yang diperoleh VN Rabu (18/6) menyebutkan, data korban gagal panen yang tercatat di Dinas Sosial dan Nakertrans Kabupaten Lembata mencapai 6.541 kepala keluarga (KK) warga petani yang tersebar di enam kecamatan. Ketua Advokasi dan Perlindungan Masyarakat, Aliansi Keadilan dan Kebenaran Anti Kekerasan (Aldiras) Kor Sakeng kepada wartawan Rabu (18/6), mendesak Bupati Lembata untuk segera memberlakukan Kondisi Luar Biasa (KLB) terhadap warga di enam kecamatan. Ia menilai, pemerintah lamban dalam bersikap. Padahal ribuan warganya sedang terancam kelaparan. Sakeng juga mendesak Sekretaris Daerah Kabupaten Lembata Petrus Toda Atawolo untuk menjelaskan keberadaan Bupati Lembata selama satu pekan terakhir, dan meminta Sekda untuk segera menyampaikan kondisi riil Lembata, agar Bupati bersikap sebelum warga benar-benar kelaparan. Kepada wartawan di ruang kerjanya, Sekda Atawolo menjelaskan, dalam satu pekan terakhir ini Bupati Lembata sedang melakukan perjalanan dinas keluar Lembata untuk beberapa urusan yakni mengikuti kegiatan Pedapenas di Malang, lalu kembali ke Kupang guna mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank NTT di Kupang. Setelah dari Kupang, Bupati kembali ke Jakarta dalam rangka kegiatan koordinasi dengan Menteri Kelautan dan Perikanan juga Menteri Kesehatan terkait BPJS, lalu kembali lagi Kupang guna menyerahkan dokumen laporan keuangan Pemda Lembata ke BPK bersama Ketua DPRD Lembata Yohanes Derosari. Terkait bencana kelaparan yang menimpa warga Kabupaten Lembata di enam kecamatan, demikian Atawolo, data terkait gagal panen ke Bupati Lembata akan disampaikan pihak yang berwenang melalui BPBD, yang tentunya berdasarkan data dari BKP3. Dengan laporan dan kajian BPBD itu, Bupati lalu membuat

pernyataan KLB, dan merekomendasikan kepada Dinas Sosial untuk menindaklanjuti dengan memberi bantuan berupa bahan makanan. Terkait ancaman kelaparan karena gagal panen, Sekda mengaku belum bisa menentukan langkah karena belum mendapat data dari enam kecamatan yang terindikasi gagal panen.

## **2. Bulog NTT Beli Beras Petani 2.300 Ton**

Victory News: Sabtu, 21 Juni 2014 (halaman 9)

Bulog Divisi Regional (Divre) NTT melalui Program Bulog Mart telah membeli beras dari para petani sebanyak 2.300 ton dari target pembelian 15.000 ton pada tahun ini. Kepala Bulog Divre NTT Miftahul Adha yang ditemui, Jumat (20/6) menjelaskan, beras tersebut dibeli dari beberapa sentra produksi beras di Lembor (Kabupaten Manggarai Barat), Bajawa (Kabupaten Ngada), Oesao (Kabupaten Kupang), Rote dan Sumba. “Tidak semua beras di semua kabupaten dibeli Bulog. Bulog hanya beli di beberapa sentra produksi beras,” kata Adha yang didampingi Kepala Seksi Humas Marselina Rihi. Dia menjelaskan, tidak semua kabupaten memiliki sentra produksi beras. Kabupaten Ende misalnya, meski ada beberapa wilayah memproduksi beras, namun tidak dikategorikan sebagai sentra produksi. Adha mengatakan, berdasarkan perkiraan, produksi beras tahun ini di NTT mencapai 450.000 ton. Meski produksi beras lebih dari target yang dibeli Bulog Mart, pihaknya tidak bisa membeli semuanya karena ada yang untuk dikonsumsi sendiri. “Bulog paling banyak menampung 10 persen. Selebihnya kita serahkan ke mekanisme pasar. Ada juga yang konsumsi sendiri,” tambahnya. Ditanya suplai beras dari Bulog, Adha menjelaskan, beras yang disuplai Bulog NTT setahun sebanyak 120 ton. Sedangkan produksi beras dari petani NTT hanya bisa memenuhi lima persen kebutuhan beras untuk seluruh NTT. “95 persen kebutuhan didatangkan dari NTB, Sulawesi dan Jawa,” terangnya.

## **RISIKO**

### **1. Saluran Terbelah Lantai Dasar Pecah.**

#### **Warga Radamalando Minta Bendungan Diperbaiki**

Pos Kupang: Jumat, 27 Juni 2014 (halaman 15)

Kondisi Bendungan Pau Kaka di Desa Radamalando, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD), memprihatinkan. Bangunan bendungan saluran irigasi rusak parah sehingga petani kesulitan air untuk mengairi sawah. Kerusakan terparah terjadi pada bangunan bendungan pintu air serta saluran induk (primer) irigasi

sekitar 100 meter. Dampaknya, air tidak bisa mengalir dengan baik. Kepala Desa Radamalando, Yusuf Rangga Pango menjelaskan, bendungan Pau Kaka yang dibangun tahun 1989, ada di wilayah Dusun 3. Air irigasi dari bendungan tersebut mengairi 615 hektar sawah milik 100 lebih petani. “Salurannya terbelah. Lantai dasar pecah. Selain itu, ditutupi tanah yang terbawa banjir. Akibatnya air tidak bisa mengalir,” kata Ranggo Pango saat ditemui di Radamalando, Senin (23/6) sore. Dia mengungkapkan, sebelum bendungan rusak, petani menanam padi dua kali dalam setahun. Namun setelah bendungan rusak, petani hanya sekali tanam, itu pun saat musim hujan. “Banyak lahan sawah tidak difungsikan karena air terbatas,” katanya. Ranggo Pango mengatakan, pihaknya sudah mengusulkan kepada pemerintah agar bendungan Pau Kaka diperbaiki. Usulan tersebut direspons namun dampaknya tidak signifikan. Menurutnya, pada tahun 2002, Pemprov NTT mengalokasikan dana Rp 100 juta, bersumber dari APBD NTT. Namun tidak digunakan untuk perbaikan bagian bendungan yang rusak tapi membangun saluran baru. Pada tahun 2013, lanjutnya, dialokasikan dana Rp 1,2 miliar, bersumber dari APBN. Namun bukan untuk memperbaiki bendungan dan saluran yang rusak tapi pengerjaan saluran baru. “Kami usulkan lain tapi yang dikerjakan saluran baru. Coba kalau anggaran digunakan untuk pemeliharaan saluran primer/induk, masalahnya dapat teratasi. Jadi, bukan rehab tapi kerja baru. Ini yang bagi kami tidak pas,” ujarnya. Rangga Pango mengatakan, selama ini pihaknya mengusulkan masalah perbaikan bendungan Pau Kaka dalam forum Musrenbang, namun belum juga direspons. Oktavianus Dara Ngundu (28) dan Yohanes Yoseph Nawa, keduanya warga Radamalando mengharapkan bendungan saluran irigasi diperhatikan. “Ada beberapa ruas yang pecah sehingga air tidak jalan. Kalau bereskan dengan tenaga manusia, tanah dikasih naik tapi turun juga. Kami minta perhatian dari pemda,” kata Dara Ngundu dibenarkan Yoseph Nawa.

## **2. BLH Sikka Hentikan Aktivitas Tambang Galian C**

Victory News: Kamis, 26 Juni 2014 (halaman 15)

Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Sikka menghentikan aktivitas penambangan pasir dan batu di wilayah Putut, Kelurahan Madawat, Kecamatan Alok. Pasalnya, aktivitas penambangan tersebut tidak memperhatikan izin yang diberikan sehingga ditemukan banyak penyimpangan. Kepala BLH Kabupaten Sikka Chrispinus Gagi menyampaikan hal tersebut kepada wartawan di Maumere, Rabu (25/6). “Hari ini (kemarin) saya sudah turun ke lokasi penambangan pasir dan batu serta beberapa lokasi pengambilan tanah. Saya sudah merekam beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa penambang yang tidak memperhatikan soal aspek lingkungan. Saya sudah hentikan dan saya akan segera panggil pengusaha yang menambang pasir dan batu tersebut, karena telah menyimpang dari izin yang dikeluarkan oleh BLH,” ujar Gagi. Ia menyampaikan, beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh penambang pasir dan batu di daerah Putut yakni tidak memperhatikan batas-batas lokasi tambang sesuai dengan izin yang diberikan BLH Sikka. Selain itu, tidak memperhatikan keamanan

kendaraan pengangkut material yang tidak ditutup dengan terpal, serta tidak memperhatikan polusi debu yang berdampak pada masyarakat sekitar lokasi tambang pasir dan sepanjang jalan yang dilalui.

### **3. Warga Kota Keluhkan Jalan Buruk**

Victory News: Jumat, 20 Juni 2014 (halaman 7)

Kondisi jalan di Kota Kupang yang buruk terus dikeluhkan warga. Di mana-mana terlihat masih banyak jalan yang belum diaspal. Sementara yang telah diaspal sudah banyak yang rusak. Warga terus berharap pada Pemkot agar kualitas jalan bisa ditingkatkan. Pantauan VN, Kamis (19/6), Jalan Pendidikan I, II, dan III di Kelurahan Kelapa Lima rusak parah. Bahkan salah satu ruas jalan bagian kanan SLB Asuhan Kasih belum diaspal dan masih menggunakan tanah putih. Warga setempat, Yohana Faloh dan Teofilus Tauho mengatakan, jalan yang dilapisi tanah putih itu dikerjakan sejak tahun 2007. Namun hingga kini belum diaspal. Demikian juga jalan beraspal yang telah rusak di beberapa ruas jalan sekitarnya, tak kunjung diperbaiki. “Pak Wali Kota pernah datang ke sini waktu sebelum jadi Wali Kota. Datang kampanye. Waktu itu kami minta untuk perhatikan jalan. Mungkin sekarang pak Wali Kota sibuk sehingga lupa perhatikan jalan ini,” kata Yohana. Selain itu, kondisi jalan wilayah RT 49/RW 15 Kelurahan Liliba, Kecamatan Oebobo memprihatinkan. Dari 1.050 m<sup>2</sup> panjang jalan di wilayah tersebut, baru 160 meter yang telah diaspal. Selebihnya masih menggunakan tanah putih. Ketua RT Pius Bili yang ditemui VN, Rabu (18/6) mengatakan, jalan-jalan di wilayah tersebut dibangun tahun 2006 menggunakan tanah putih. Baru tahun 2013 dilakukan pengaspalan, itu pun hanya 160 meter. Ia menuturkan kondisi jalan tersebut menyulitkan warga setempat. Saat musim kemarau, warga keluhkan debu, sedangkan ketika musim hujan jalanan penuh dengan lumpur. Karena itu ia berharap Pemkot Kupang mengaspal jalan tersebut. Lurah Liliba Yohanes Foe mengatakan “Kita sudah usulkan melalui Musrenbang. Kita tidak tahu kapan terealisasi. Apalagi banyak kelurahan di kota ini. Belum lagi di Kelurahan Liliba saja ada 52 RT. Masih banyak RT terdahulu yang mengusulkan tetapi belum dapat. Ya, harus antre lah,” katanya. Anggota DPRD dari PDI Perjuangan Adrianus Tali membenarkan kondisi jalan yang buruk yang dikeluhkan masyarakat. Sebagai anggota badan anggaran, ia menemukan kendala klasik yakni minimnya anggaran. Dengan kondisi keuangan yang terbatas, Pemkot Kupang harus menjawab berbagai kebutuhan tak hanya infrastruktur, tetapi juga bidang-bidang lain yang membutuhkan perhatian serius seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

### **4. El Nino Awali Musim Panas di NTT**

Victory News: Senin, 16 Juni 2014 (halaman 11)



Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika (BMKG) Kupang memperkirakan fenomena El Nino masih berpeluang mengawali musim kemarau di NTT dalam tahun ini, sehingga para petani harus mewaspadainya. Hal ini ditandai dengan masih terjadi hujan ringan hingga sedang di sejumlah wilayah dalam provinsi berbasis kepulauan ini karena suhu permukaan laut perairan Indonesia masih relatif hangat sehingga persediaan uap air di wilayah Indonesia pada umumnya cukup dan dapat menimbulkan hujan dengan intensitas tertentu,” kata Kepala Stasiun Klimatologi Lasiana, Kupang, Juli Setiyanto, Minggu (15/6). Ia mengatakan, El Nino adalah gejala gangguan iklim yang diakibatkan naiknya suhu permukaan laut di Samudera Pasifik, sehingga kurang memungkinkan petani dan nelayan leluasa beraktivitas akibat cuaca yang tidak bersahabat. Hal itu katanya, mengakibatkan perubahan pola angin dan hujan sehingga akan terjadi kekeringan, gagal panen, sampai kebakaran hutan. Fenomena itu katanya sudah tampak pada sejumlah daerah di NTT, seperti yang sedang dialami sebagian kecil petani di Malaka, Lembata, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, dan Sumba Timur, menyebabkan para petani di daerah itu cemas akan kekurangan pangan pokok yang selalu tersedia di dalam lumbung masing-masing. Dia mengatakan, umumnya di wilayah Indonesia diprediksi El Nino lemah hingga moderat. Pada 2014, fenomena El Nino tidak separah tahun 1997 sehingga tidak akan memicu kekeringan yang lebih buruk dibandingkan tahun 1997. Ia mengatakan bahwa El Nino diperkirakan mulai aktif antara Juli-Agustus dan mulai dirasakan dampaknya pada bulan Agustus sehingga menyebabkan mundurnya awal musim hujan 2014/2015 di sebagian wilayah Indonesia, khususnya kawasan Indonesia Timur, termasuk di NTT. “Bahwa puncak angin timuran (dari arah timur) terjadi pada bulan Juni, Juli, dan Agustus dan terjadi di wilayah Selatan”, katanya. Saat ini, aktivitas monsun Asia relatif lemah dan ini menyebabkan terjadi peluang pembentukan awan hujan di sekitar Sumatera masih tinggi. Sementara nilai indeks monsun Australia menunjukkan bahwa aktivitas monsun Australia masih kuat.

## **5. Petani Kawangu Keluhkan Irigasi**

Victory News: Senin, 23 Juni 2014 (halaman 13)

Akibat kerusakan saluran irigasi, sekitar tiga ratusan hektare persawahan di Kelurahan Kawangu, Kecamatan Pandawai, Kabupaten Sumba Timur, tidak dapat dikerjakan para petani di areal persawahan itu. Demikian disampaikan Djamma Landu Tana warga Kelurahan Kawangu kepada VN, Sabtu (22/6) kemarin. Menurutnya, areal persawahan itu menjadi sumber kehidupan mereka. Namun setelah terjadi kerusakan terowongan jaringan irigasi di Papindung, Desa Luku Kalara enam tahun lalu, air tidak lagi mengalir melalui saluran irigasi sehingga dari keseluruhan lima ratusan hektar areal persawahan itu hanya sebagian kecil saja yang dapat diairi, sedangkan tiga ratusan hektare kering. Dikatakan Landu Tana, kerusakan jaringan irigasi di Papindung diakibatkan banjir yang menutup terowongan, sehingga tersumbat. Masyarakat Kelurahan Kawangu waktu itu membantu untuk menggali tanah yang tertimbun. Namun pada musim hujan berikutnya,

terjadi lagi banjir hingga membuatnya jebol sehingga air tidak dapat mengalir mengakibatkan areal persawahan Kawangu kering hingga kini. Akibat kekeringan areal sawah tersebut, tambah Landu Tana, mereka hanya mengolah sawah pada musim hujan dengan menanami jagung. Ia membandingkan, hidup mereka pada enam tahun lalu lebih sejahtera karena setiap KK pasti memiliki stok pangan, namun saat ini hanya bisa mencari ikan di laut atau menanam sayur baru bisa membeli satu kilogram beras. Landu Tana juga mengaku, sudah berulang kali diusulkan kepada Pemkab Sumba Timur dalam musrenbang mulai dari tingkat dusun hingga kabupaten tetapi Pemkab beralasan, saluran irigasi tersebut adalah kewenangan Pemprov NTT. “Kami sudah ulang-ulang usulkan itu, tapi tidak ada tindak lanjut. Baru-baru kami usul lagi, tapi Pemkab bilang tunggu Pemprov yang buat karena itu kewenangan provinsi. Kami pikir Pemkab Sumba Timur bisa cari jalan keluar tau-tau bilang itu provinsi punya bagian,” keluhnya. Hal senada juga disampaikan seorang ibu rumah tangga, Yowa Hunngu Mila. Menurutnya, areal persawahan tersebut sudah tidak bisa diolah sejak masa jabatan bupati Umbu Mehang Kunda (almarhum). Oleh karena itu Yowa berharap Pemkab bisa mengkoordinasikan perbaikan jaringan irigasi tersebut dengan Pemerintah Provinsi, agar kehidupan mereka sebagai petani bisa normal lagi.

## **6. Korban Angin Kencang Lapor BPBD**

Victory News: Kamis, 19 Juni 2014 (halaman 7)

Angin kencang yang melanda Kota Kupang beberapa minggu terakhir mulai dirasakan dampaknya oleh warga kota. satu unit rumah rusak dan satu unit rumah terbakar diduga disebabkan karena angin kencang. Hal itu disampaikan Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Kupang, Davidson E. Puas kepada VN di Kupang, Selasa (17/6). Puas mengatakan, dampak angin kencang yang melanda Kota Kupang beberapa pekan terakhir, baru satu unit rumah warga yang dilaporkan rusak. Sedangkan satu unit ruko yang terbakar masih terus dicari penyebabnya apakah karena angin kencang atau ada penyebab lainnya. “Memang ada kebakaran lain yang disebabkan karena angin kencang tetapi itu hanya terjadi di lahan-lahan tidak produktif,” ujarnya. Ia mengaku selama beberapa pekan terakhir mendapat laporan dari kelurahan-kelurahan terkait bencana yang terjadi. Khusus untuk bencana yang disebabkan karena terpaan angin dan membutuhkan bantuan terjadi di Maulafa, yaitu atap rumah permanen milik Elisa Fina, warga RT 10/TW 4, Kelurahan Maulafa, Kecamatan Maulafa, terangkat angin kencang pada Senin (9/6) lalu pukul 14.00 wita. Sedangkan satu unit rumah toko (ruko) milik Yanti Fanggidae di RT 02/RW 01 Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, belum diketahui apakah berkaitan dengan angin kencang atau tidak. Kepala Seksi Bansos Dinas Sosial Kota Kupang Budi Izaac yang ditemui Selasa (17/6) mengatakan, bantuan tanggap darurat untuk korban bencana belum disalurkan. Pihaknya masih menunggu disposisi untuk dijadikan dasar penyaluran bantuan.

## AIR

### 1. Sarana Air Bersih Belum Dinikmati

Victory News: Jumat, 27 Juni 2014 (halaman 13)

Proyek sarana air bersih Waikelowo Sawah yang didanai Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sebesar Rp 4 miliar lebih belum dinikmati warga, padahal proyek tersebut sudah dilakukan penyerahan tahap pertama (PHO) sejak Februari 2013 lalu. Kepala Desa Kanelu, Kecamatan Wewewa Tengah Lukas Ledu Bulu ketika dikonfirmasi VN, Rabu (25/6) di kediamannya mengatakan, sejak pemasangan pipa air bersih awal tahun 2013 yang hingga saat ini masyarakat belum menikmati air bersih sementara saat ini sudah memasuki musim kemarau sehingga masyarakat sangat membutuhkan air minum. Karena sangat kesulitan air minum, terpaksa harus membeli air tanki untuk kebutuhan sehari-hari. "Sudah sekitar tiga kali pemasangan pipa air di wilayah itu, namun tidak pernah dinikmati masyarakat," kata Lukas. Penjaga gudang mesin di Waikelowo Sawah Yunita Lende ketika dimintai keterangan mengaku, bulan Februari lalu sudah dilakukan uji coba untuk menjalankan air dan sudah konek, namun hanya berlangsung beberapa menit saja dan setelah itu langsung stop sampai dengan saat ini airnya tidak bisa dinikmati masyarakat. Direktur PT Lestari Jaya Yohanes Santosa ketika dikonfirmasi menjelaskan, proyek air bersih yang dikerjakannya sudah selesai seratus persen dan sudah dilakukan PHO sejak bulan Februari 2013 lalu. Yohanes mengatakan, saat dilakukan PHO dari Pemprov NTT, sudah dilakukan uji coba dan tidak ada kendala. "Mungkin Pemprov NTT belum menyerahkan proyek tersebut kepada Pemkab SBD sehingga belum dioperasikan," katanya.

### 2. PDAM Kota Miskin Pelayanan

Victory News: Jumat, 20 Juni 2014 (halaman 7)

Ketua Komisi B DPRD Kota Kupang Kris Matutina menilai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang kaya akan program tetapi miskin pelayanan. Penilaian itu dilontarkan ketika dimintai pendapatnya terkait rencana PDAM menggantikan meteran air konvensional dengan meteran digital atau meteran pulsa. "Itu kaya program tetapi miskin pelayanan. Programnya keren tetapi pelayanannya jelek. Tingkatkan dulu pelayanannya baru bikin program yang keren-keren," ujar Matutina kepada VN, Kamis (19/6). Ia mensinyalir, program meteran pulsa bisa saja sekedar menghabiskan anggaran. Untuk itu, agar tidak sekedar menghabiskan anggaran, PDAM harus membuat penelitian agar bisa diketahui dampaknya. Meski demikian, Kris menyatakan dukungan atas program tersebut, asalkan didahului dengan peningkatan pelayanannya terlebih dahulu. "Saya dukung tetapi tingkatkan dulu pelayanan. Jangan buat program baru sementara pelayanan rendah. Selama ini masyarakat mengeluh, meteran dibayar tapi air

hanya mengalir sekali seminggu itu pun hanya sepuluh menit,” katanya. Sementara Sekretaris Komisi B Isidorus Lilijawa mengaku belum mengetahui adanya program perubahan sistem meteran PDAM. Sebagai mitra Komisi B, PDAM belum pernah menyampaikan rencana tersebut. “Sejauh ini belum ada pembicaraan dengan komisi B. Kami belum tahu,” katanya. Ia mengaku, PDAM hanya membahas penggunaan dana hibah Pemerintah Pusat senilai kurang lebih Rp 4 miliar untuk membangun jaringan perpipaan dan meteran di beberapa wilayah yang belum mendapat jaringan PDAM. Rosdiana Saununu, pelanggan PDAM Kota Kupang, kepada VN, Rabu (18/6) mengatakan, rencana PDAM Kota Kupang menggantikan meteran konvensional dengan meteran digital belum mendapat respons positif dari pelanggan. Menggunakan meteran biasa yang selama ini digunakan dinilai lebih baik karena bisa mengetahui pemakaian dan biaya pembayaran. Namun, jika menggunakan meteran digital atau meteran pulsa, sulit mengetahui besaran daya dan biaya pemakaian. “Saya lebih suka menggunakan meteran biasa ketimbang meteran pulsa. Menggunakan meteran biasa dapat menghitung biaya pemakaian dan pembayaran air,” ujarnya.

### **3. Masyarakat Tiwurana Minta Pipa. Menambah Pasokan Air Minum**

Pos Kupang: Kamis, 19 Juni 2014 (halaman 14)

Masyarakat Desa Tiwurana, Kecamatan Inerie, meminta Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Ngada membantu pipa air minum ukuran 2,5 dim. Pipa tersebut akan digunakan untuk menambah pasokan air minum dari sumber mata air ke perkampungan yang jaraknya 1,5 kilometer. Kepala Desa Tiwurana, Johannes Muda mengatakan hal itu saat memberikan sambutan usai dilantik sebagai kepala desa oleh Bupati Ngada, Marianus Sae, S.AP, Selasa (17/6). Menurut Johannes, salah satu kendala di wilayah tersebut adalah ketersediaan air minum bersih. Warga baru menikmati air minum bersih tahun 2013 melalui program PNPM. Jaringan pipa yang ada saat ini belum cukup untuk mendistribusikan air dari sumber mata air ke perkampungan. Hasil survei tim, di wilayah desa tersebut terdapat dua sumber mata air, namun mereka baru mengambil air dari satu sumber, karena keterbatasan pipa. Bupati Ngada, Marianus Sae, S.AP, pada kesempatan itu mengatakan, pemerintah siap membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti air minum bersih. Pemerintah akan mengalokasikan dana untuk perbaikan infrastruktur desa melalui dana pelangi desa. Tahun anggaran 2015 dirancang lagi program Alokasi Dana Desa (ADD) perak. Dana ini yang akan diberikan kepada pemerintah desa untuk membangun infrastruktur desa, termasuk pengadaan pipa dan lainnya.

### **4. Warga Kampung Baru Krisis Air Minum**

Victory News: Kamis, 19 Juni 2014 (halaman 12)

Kerusakan pipa jaringan distribusi PDAM yang telah berlangsung hampir sebulan, Warga Kampung Baru, Kelurahan Aplasi, Kecamatan Kota Kefamenanu alami krisis air minum, terpaksa para pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) TTU itu mencari alternatif menggunakan sumur dan air kali untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Hal tersebut disampaikan dua Warga Kampung Baru, Melky dan Fira Klau, ketika ditemui VN, Rabu (18/6), di Kefamenanu. Melky menuturkan, krisis layanan air bersih dari PDAM telah berlangsung selama satu bulan penuh. Krisis air yang dialami pelanggan di wilayah tersebut, telah dianggap sebagai fenomena klasik sepanjang tahun. “Meski kami berulang kali layangkan protes, namun tidak ada niat baik dari manajemen PDAM untuk merespon demi memberikan layanan prima kepada masyarakat,” kata Melky sinis. Keluhan senada pun disampaikan Fira Klau. Ia mengungkapkan, pelayanan PDAM selama ini masih jauh dari harapan. Hal itu terbukti sudah sebulan penuh masyarakat Kampung Baru tidak terlayani, namun belum ada upaya perbaikan kerusakan. “Kami terpaksa harus beralih ke sumur dan ke kali karena tidak ada pilihan lain. Kalau kita mau jujur dalam sebulan mungkin empat kali mengalir. Tapi alirannya pun sedikit dan kuotanya diperkirakan satu atau dua ember. Sementara tagihan rekening tetap lancar setiap bulan. Namun ketika ditanya alasan pipa rusak, pipa putus dan ada saja alasan mereka,” kata Fira. Sementara Kepala Bagian (Kabag) Administrasi dan Keuangan PDAM Tirta Cendana Charles Bani mengaku, pelayanan air bersih PDAM telah normal termasuk wilayah Kampung Baru yang dikomplain warga. Pihaknya telah melakukan pembenahan dan perbaikan terhadap sejumlah titik kerusakan selama ini. Meskipun demikian, Bani mengakui beberapa waktu lalu pihaknya mengalami kendala karena terjadi kerusakan pipa. Akan tetapi permasalahan tersebut sudah diselesaikan. “Kami juga harap kalau ada kendala di masyarakat, harap dilaporkan kepada kami untuk diperhatikan. Karena banyak persoalan seperti meteran tersumbat, tapi jika tidak dilaporkan pada petugas ini tentunya menyulitkan kami, ujar Bani.

## **5. Distribusi Air ke Sernaru Tidak Lancar**

Pos Kupang: Kamis, 26 Juni 2014 (halaman 12)

Distribusi air bersih ke wilayah Sernaru-Labuhan Bajo, Ibukota Kabupaten Manggarai Barat (Mabar), dalam satu minggu terakhir tidak lancar. Kondisi itu menyulitkan warga setempat memenuhi kebutuhan air bersih. “Kami di Sernaru belakangan ini semakin sulit mendapatkan pasokan air bersih. Air kadang mengalir kadang tidak. Kami minta pihak terkait memperhatikan kondisi ini,” kata Timotius, kepada Pos Kupang, Selasa (24/6). Kepala Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Mabar, Agustinus Tama, yang dikonfirmasi Pos Kupang di kantornya, Selasa (24/6), membenarkan tidak lancarnya pasokan air ke wilayah itu. “Itu karena ada kerusakan ringan yang sedang diperbaiki. Seperti keretakan reservoir di Marombok, Golo Koe dan di DPRD yang mengakibatkan kebocoran. Di Sernaru air tidak mengalir karena Reservoir Golo Koe sedang diperbaiki. Air yang didistribusikan ke Sernaru itu berasal dari reservoir Golo Koe,” kata Agustinus.

Dia menjelaskan, proyek pembangunan reservoir di tiga titik itu sampai sekarang masih dalam masa pemeliharaan. Rekanan yang menangani proyek itu masih punya tanggung jawab untuk memperbaiki bila ada yang rusak termasuk kebocoran pada reservoir tersebut. Ditanya tentang kewenangan penanganan air bersih antara PU dengan PDAM, Agustinus mengatakan, pengelolaannya diserahkan ke PDAM. "Semua yang berkaitan dengan pengelolaan air bersih akan diserahkan ke PDAM. Kami sedang menyiapkan penyerahan pengelolaan itu. Kami di PU nantinya hanya menangani fasilitas untuk kelancaran air bersih," kata Agustinus. Dijelaskannya, semua aset Kabupaten Mabar yang berkaitan dengan air bersih juga akan segera diserahkan ke PDAM. Selama ini, semua aset itu belum diserahkan ke PDAM. Sedangkan khusus aset yang dibangun dari APBN hanya menyerahkan pengelolaannya ke Pemkab Mabar, dan selanjutnya Pemkab Mabar menyerahkannya ke PDAM. Sedangkan kepemilikan aset tersebut tetap menjadi milik kementerian terkait. Untuk diketahui, PDAM Mbeliling di Labuhan Bajo sudah ada sejak beberapa tahun lalu. Direktur definitifnya baru dilantik beberapa bulan lalu. Selama ini PDAM dipimpin oleh pelaksana tugas (Plt) direktur. Meskipun direktur definitifnya sudah dilantik, namun sampai saat ini tidak ada sepersenpun uang penyertaan modal dari Pemkab Mabar ke perusahaan daerah itu. pasalnya, peraturan daerah (perda) tentang penyertaan modal PDAM itu belum ada.

## Tentang Penerbit

Penerbitan NTT Research Focus adalah bagian dari pengembangan NTT Studies oleh IRGSC, sebuah think tank yang berbasis di Kupang, NTT.

Koordinator pelaksana : Inriyani Takesan  
Penanggung Jawab : Dominggus Elcid Li, PhD  
Editor : Dr. Jonatan A. Lassa  
Asisten pelaksana : Nike Frans, Randy Banunaek  
Reviewer : John Talan